

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Keadaan negara saat ini tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana saat ini negara kita sedang dilanda bala penyakit yang bernama virus corona. Virus ini berasal dari kota Wuhan, yang mana kota ini adalah salah satu kota yang berada di Cina. Virus ini mulai beredar pada akhir tahun 2019. Virus corona ini adalah suatu penyakit yang menyerang pada sistem pernafasan, yang mana gejalanya membuat pernafasan, tenggorokan menjadi terganggu dan juga mengalami gejala lain seperti mual-mual dan flu. Virus ini bisa menular melalui orang yang sudah positif terkena corona ini, biasanya melalui sentuhan. Virus corona ini banyak merubah suatu tatanan yang sudah tersusun rapi menjadi ricuh, seperti tidak boleh berhubungan dengan orang seperti biasanya dan juga tidak boleh berada dilingkungan yang berkerumunan dengan banyak orang. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan virus corona ini membuat pemerintah tidak bisa tinggal diam dan harus segera merencanakan satu kebijakan, salah satunya adalah menjalankan semua pekerjaannya dari rumah (dkk., 2020).

Faktanya selain pada bidang pekerjaan, perdagangan dan hubungan sosial lainnya, virus corona ini juga berimbas dalam bidang pendidikan. Maka dari itu bapak menteri pendidikan Indonesia Nadiem Makarim menetapkan sebuah tatanan baru. Bahwa agar semua kegiatan belajar di sekolah dilakukan melalui belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan belajar daring/online. Meskipun terdengar

berbeda, peraturan ini ditetapkan sebagai antisipasi agar virus corona tidak semakin menyebar luas dan tidak menimbulkan bahaya satu sama lain (Nurkholis, 2020).

Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan pada masa pandemi corona ini ialah dengan menetapkan belajar online atau belajar jarak jauh, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan tidak saling bertemu antara guru dan siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa memahami dan menggunakan alat teknologi seperti komputer, agar meringankan guru dalam proses mengajar. Dan juga agar dalam proses belajar siswa tidak mengalami rasa bosan dan jenuh, maka guru bisa memanfaatkan teknologi sebagai sarana permainan dengan cara mengirimkan video lucu namun yang masih berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga apa yang menjadi tujuan guru bisa tercapai dengan maksimal (Firtiani, 2020).

Munculnya virus corona ini merupakan suatu tantangan besar, terkhusus untuk pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Sebab saat situasi seperti ini seorang pendidik harus mampu membuat siswanya berfikir kreatif dan inovatif serta menjadikan kegiatan belajar pendidikan agama islam menjadi lebih efektif dan efisien. Dan juga supaya siswa tetap merasa senang dan mampu menguasai materi dengan sungguh-sungguh, maka seorang pendidik juga harus mampu menyediakan materi secara kreatif pula. Misalnya dengan cara berselang-seling dalam menggunakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran seperti pada minggu pertama menggunakan aplikasi *whatsapp*, maka diminggu yang kedua menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom* dan yang lainnya.

Sistem pembelajaran jarak jauh atau belajar online ini merupakan jalan keluar atau cara terbaik dimasa pandemi ini agar tetap berjalan seperti biasanya. Kendatipun sudah berdasarkan atas mufakat bersama, akan tetapi faktanya belajar online ini mengakibatkan beberapa *problematika* atau kendala. Bagi seorang pendidik belajar online lebih cocok untuk tugas pekerjaan rumah (PR) saja. Pendidik beranggapan bahwa hal ini sangat menyusahkan siswa dalam menguasai materi pendidikan agama Islam. Khususnya pada siswa jenjang terbawah seperti TK dan SD. Yang mana karakternya adalah masih suka bermain, dan masih banyak pula yang belum tahu tentang apa itu alat-alat elektronik. (Abidin, 2020).

Pendidikan merupakan peranan penting bagi siswa yang sedang berada dikondisi pandemi seperti sekarang ini. Sebab pada dasarnya pendidikan agama Islam ialah suatu langkah yang dilakukan dengan maksud mengembangkan kepribadian untuk masa sekarang dan masa yang akan datang baik itu resmi ataupun tidak, yang targetnya memiliki pribadi yang bermutu tinggi. Pribadi yang bermutu tinggi dalam Islam ialah pribadi yang bermanfaat dan sesuai dengan aspek keagamaan, moral, sosial dan juga baik jasmani maupun rohaninya itu sinkron dengan ajaran Islam dan juga bisa mengaplikasikan iman, pengetahuan dan beramal sesuai ajaran Islam dalam kesehariannya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Syahid, 2018).

Oleh karena itu, agar bisa membongkar problematika pendidikan pembelajaran agama islam diperlukan seseorang guru yang bisa tingkatkan keahlian ataupun kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Guru yang menginspirasi

yakni guru yang tidak cuma mengajar saja. Melainkan pula membagikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya serta bisa mengganti karakter siswa. Tidak hanya itu, seseorang pendidik pun juga butuh memotivasi ataupun membagikan dorongan kepada peserta didik. Bila siswa sudah memiliki semangat belajar yang tinggi, dengan demikian peserta didik bisa termotivasi agar lebih bersungguh- sungguh dalam belajar. Dengan begitu iktikad pendidikan yang diidamkan siswa bisa terwujud (Naim, 2009).

Pembelajaran PAI secara daring bisa dikatakan kacau atau tidak efektif hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor, antaranya yang pertama faktor peserta didik yang kedua faktor orang tua dan yang terakhir faktor guru PAI nya adapun faktor peserta didik adalah banyak dari peserta didik yang tingkat kecerdasannya (IQ) yang berbeda-beda dan juga banyak yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda pula, ada yang orangtua nya pintar agama dan mau mengajari anaknya dan ada yang orangtua nya tidak begitu faham agama. Faktor guru PAI nya adalah kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik, yang disebabkan perbedaan IQ (kecerdasan), watak dan latar belakangnya, dan faktor dari orangtua adalah orang tua masih banyak yang GapTek jadi peserta didik tidak bisa menyesuaikan dan banyak juga orang tua peserta didik yang tidak terlalu paham agama.

Untuk menghadapi permasalahan di atas hal yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah melakukan *home visit* (mengunjungi rumah) peserta didik, karena dengan melakukan hal itu guru jadi bisa bertemu dan bisa mengawasi peserta didik secara langsung karena perihal IQ dan latar belakang yang berbeda-beda maka akan sulit jika

pembelajaran dilakukan secara online karena tidak bisa mengawasi secara langsung, selain itu guru juga harus menjalin silaturahmi dengan baik dengan orangtua peserta didik, agar apa yang diajarkan oleh guru bisa sinkron dengan apa yang orangtua ajarkan pada anaknya.

Berdasarkan pada penjabaran yang ada di latar belakang, dengan ini sebagai peneliti bertekad buat mendalami lebih rinci lagi tentang: “problematika apa saja yang terjadi pada pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Mata Pelajaran PAI” dan “Bagaimanakah Upaya Atau Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tlahab Gemuh Kendal”. Fungsi riset ini merupakan agar bisa memberikan pengetahuan luas kepada guru serta peserta didik supaya senantiasa bisa meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya walaupun berada dimasa pandemi ini.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Peneliti Memilih Judul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Dan Upaya Mengatasinya Di SDN Tlahab Gemuh Kendal”

dengan beberapa alasan antara lain:

1. Pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI adalah sebuah topik yang menarik untuk diteliti karena dimasa-masa sebelumnya belum pernah terjadi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau online. Karena belum pernah terjadi dan baru pertama terjadi maka akan menimbulkan beberapa kesulitan bagi pelakunya, karena

pembelajaran PAI itu mengandung unsur budi pekerti, sedangkan budi pekerti atau akhlak itu bisa ditiru dengan cara terjun langsung di lapangan, akan tetapi jika secara online maka akan susah dalam praktek penerapannya.

2. Bagi seorang pendidik belajar dengan jarak jauh hanya cocok untuk tugas pekerjaan rumah (PR) saja. Karena jika diterapkan untuk pembelajaran biasa sangat menyusahakan siswa khususnya pada jenjang bawah seperti SD yang karakternya masih suka bermain dan masih banyak yang belum tahu tentang alat-alat elektronik. Akan tetapi pembelajaran online merupakan solusi terbaik di masa pandemi karena proses belajar-mengajar harus tetap berjalan.
3. Peneliti memilih di SDN Tlahab Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal karena di SDN tersebut merupakan sekolah yang sudah maju dibuktikan dengan banyak prestasi yang sudah diraih oleh siswanya. Dan di sekolah ini juga menerapkan pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih rinci seperti apa penerapan pembelajaran PAI jika dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau online di sekolah tersebut.

## B. Penegasan Istilah

Saat sebelum peneliti melanjutkan riset ini, peneliti memandang butuh buat membagikan sebagian penegasan sebutan yang ada dalam riset tersebut. Tujuan adanya penegasan ini ialah buat menjauhi kesalah fahaman dalam menguasai iktikad dari riset ini. Adapun sebutan yang ditatap oleh peneliti butuh ditegaskan antara lain:

### 1. Problematika

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu : “problem” yang berarti “soal atau masalah”. (Ikhwani., 2017) Sedangkan menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa bahwa “problem adalah masalah atau persoalan” (Muda., 2006). Problematika yang dimaksud dalam skripsi ini ialah adanya ketidak seimbangan antara harapan dengan cita-cita, seperti harapannya ialah ketika menggunakan pembelajaran jarak jauh maka akan berjalan lancar seperti biasanya. Akan tetapi justru malah sebaliknya menerapkan pembelajaran jarak jauh justru banyak mengalami kendala-kendala didalamnya.

### 2. Pembelajaran Jarak Jauh

Sesuatunya wujud pendidikan mandiri yang terorganisasi secara sistematis di mana konseling, penyajian modul pendidikan, serta pemantauan keberhasilan belajar siswa dicoba oleh sekelompok tenaga pengajar yang mempunyai tanggung jawab yang silih berbeda. Pendidikan

dilaksanakan secara jarak jauh dengan memakai dorongan media. Kebalikan dari sistem pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran langsung ataupun tatap muka, sesuatu sistem pendidikan yang terjalin sebab terdapatnya kontak langsung antara tenaga pengajar serta siswa (Ibrahim, 2005). Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan elektronik seperti aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*.

### 3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI merupakan upaya permulaan dan terencana dalam menyediakan peserta didik agar mampu menguasai, mendalami, juga mengimani petunjuk agama islam serta dengan arahan akan menghargai pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga tercapai persatuan dan kesatuan bangsa (kurikulum PAI 3 : 2002).

Zakiyah Dradjat mengemukakan PAI merupakan salah satu usaha agar dapat mengasuh dan membina peserta didik untuk senantiasa bisa saling mendalami ajaran islam dengan menyeluruh. Serta bisa dan mau untuk menghayati cita-cita yang pada akhirnya bisa menjalankan dan menjadikan islam laksana prinsip hidup.

#### 4. Solusi

Pengertian solusi ialah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada (Munif Chatib : 2011). Solusi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah jalan keluar yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran secara online ini. Dengan harapan agar tujuannya bisa tercapai.

#### C. Rumusan Masalah

Agar masalah yang peneliti sampaikan pada penelitian disini tidak menyimpang dari proses pembahasan, maka penulis akan membatasi dengan hal-hal yang menjadi faktor utama pada permasalahan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SDN Tlahab Gemuh Kendal yang mana pembelajaran jarak jauh di SD ini ialah menggunakan aplikasi berupa Whatsap dan google classroom, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tlahab Gemuh Kendal.
2. Problematika Apa Saja Yang Terjadi Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tlahab Gemuh Kendal.

3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tlahab Gemuh Kendal.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai materi “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Dan Upaya Mengatasinya Di SDN Tlahab Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”. Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SDN Tlahab Gemuh Kendal.
2. Untuk Mengidentifikasi Problematika Apa Saja Yang Terjadi Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Di SDN Tlahab Gemuh Kendal.
3. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tlahab Gemuh Kendal.

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut (Arikunto., 1995). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan

mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Nazir dalam (Prastowo., 2011). metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

## 2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian ialah faktor yang dijadikan atau digunakan sebagai sasaran dalam suatu penelitian. “Problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI” adalah dengan indikator sebagai berikut :

Faktor pendukung / dominan

- a) Faktor guru
- b) Faktor peserta didik
- c) Faktor metode

## 3. Teknik Pengumpulan Data

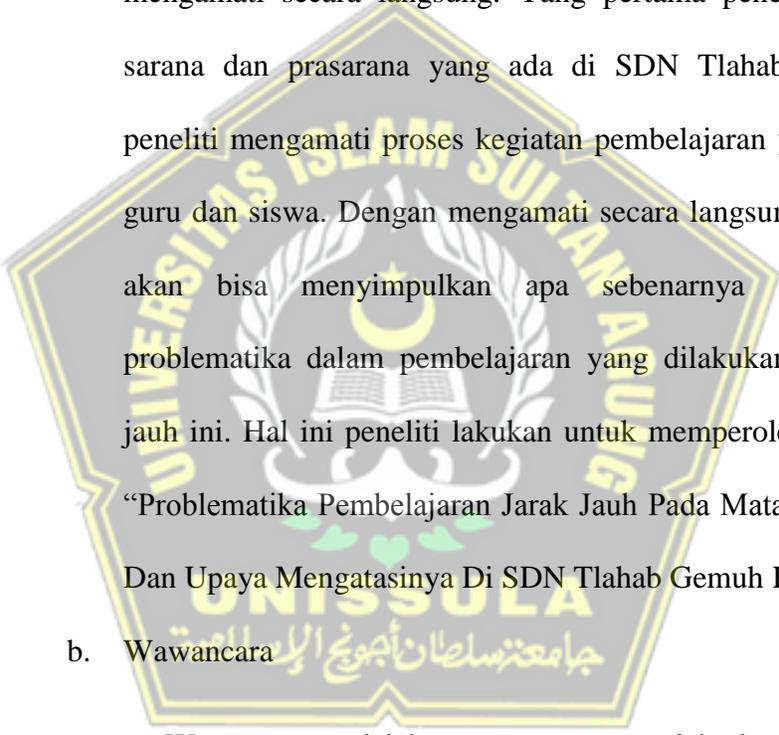
Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2010).

### a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan suatu langkah yang dimanfaatkan serta upaya mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan mencatat fakta yang terjadi di lapangan dan

mengamati secara seksama. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 310). Berdasarkan penjelasan diatas observasi yaitu mendapatkan informasi data lapangan baik itu melalui pengamatan maupun pencatatan dari kejadian yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung. Yang pertama peneliti mengamati sarana dan prasarana yang ada di SDN Tlahab. Yang kedua peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Dengan mengamati secara langsung peneliti juga akan bisa menyimpulkan apa sebenarnya yang menjadi problematika dalam pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh ini. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI Dan Upaya Mengatasinya Di SDN Tlahab Gemuh Kendal”.

b. Wawancara 

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara responden atau informan dengan cara tatap muka. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian (Bungin, 2012).

Dalam penggunaannya wawancara ada dua jenis, yaitu wawancara sistematis serta wawancara tidak sistematis. Wawancara sistematis umumnya dipakai buat mengumpulkan data, ketika peneliti telah mendapat informasi secara jelas. Ketika wawancara peneliti telah menyediakan beberapa pertanyaan dan juga menyediakan jawabannya. Adapun wawancara yang tidak sistematis ialah dimana seorang peneliti tidak harus memakai pegangan atau pedoman wawancara yang telah tertata secara urut dan datanya sudah lengkap dan juga biasa dinamakan wawancara bebas sedangkan panduan wawancara yang dipakai tersebut berbentuk suatu hal yang berkaitan oleh permasalahan yang mana akan dipertanyakan, sebab inilah kerap dipakai untuk penelitian yang mendalam dan lebih terperinci mengenai informannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., 2011)

Adapun wawancara dilaksanakan dengan cara semi-terstruktur dan memakai *Google Form*. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yakni dengan cara wawancara dan mengobservasi seseorang yang ada hubungannya dalam problematika pendidikan pembelajaran agama Islam dimasa pandemi virus corona.

Dengan hal ini, peneliti akan mewawancarai:

1. Guru PAI
2. Siswa SDN Tlahab
3. Orang Tua

Guru PAI berjumlah satu orang yaitu Bapak Adnan Muladi S.Pd.I.

Adapun siswa SDN Tlahab yang berjumlah tiga orang terdiri dari siswa kelas 4 yang bernama Ilma, siswa kelas 5 yang bernama Mutiara, dan siswa kelas 6 yang bernama Putra. Dan yang terakhir mewawancarai orang tua yang juga berjumlah satu orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data penting yang dilaksanakan dengan tujuan menyelidiki objek-objek secara tertulis, yakni misalnya majalah-majalah, buku-buku, dokumen, notulis, catatan harian, peraturan-peraturan dan yang lainnya.

Maka artinya bahwa pengumpulan data itu sumber-sumbernya diperoleh dari hal yang berbentuk bagaikan bukti tertulis yang tidak akan bisa berubah kebenarannya atau berbentuk catatan tertentu. Ketika sedang mengerjakan proses dokumentasi penulis mengamati dan menyelidiki objek-objek tertulis misalnya dokumen, buku, majalah, notulis, raport hasil penilaian untuk siswa, catatan harian, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010 : 136). Disini peneliti melakukan

dokumentasi saat melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan juga peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat mengobservasi kegiatan belajar antara guru dan peserta didik.

#### 4. Metode Analisis Data

Penelitian atau eksperimen yang digunakan merupakan penelitian kualitatif bagi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dianalisis secara deskriptif, maksudnya menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang diperoleh tanpa harus membuat kesimpulan yang berlaku umum.

*Descriptive analysis* merupakan langkah menganalisis atau mendeskripsikan data atau juga disebut dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul setelah itu membuat *conclusion* atau kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015). Analisis deskriptif pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara global atau umum penjelasan tentang keadaan sekolah secara umum, sejarah berdirinya, siswa, guru, dan pegawai atau karyawannya. Dalam hal ini peneliti memakai analisis yang diantaranya akan dijelaskan dibawah ini :

Peneliti menggunakan analisis pengamatan observasi partisipasi mengenai problematika apa saja yang terjadi pada pembelajaran jarak

jauh dalam mata pelajaran PAI dan Bagaimana upaya atau solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SDN Tlahab Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Cara ini mendapatkan data dengan melalui hasil partisipan, adapun dokumentasi, wawancara, dan observasi, akan dianalisis dan diolah sesuai dengan susunan penelitian kualitatif. Maka yang dinamakan analisis data yaitu merangkum dan membuat kesimpulan dengan data yang sudah ditata oleh penulis setelah melaksanakan penelitian, lalu data-data tersebut dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.

Adapun *analysis method* data yang diungkapkan menurut Miles and Huberman yang telah dikutip dari bukunya (Sugiyono, 2015) ada tiga, yaitu:

#### 1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan lumayan banyak jumlahnya, oleh sebab itu perlu untuk dicatat dengan lebih teliti dan lebih rinci. Sebab apabila kita terlalu banyak melaksanakan penelitian saat di lapangan maka, akan banyak juga data-data yang akan kita dapat dan ketika data yang didapat menjadi kacau kita jadi tidak bisa membedakan mana data yang perlu digunakan dan yang tidak diperu digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus bergegas untuk menganalisis data menggunakan langkah mereduksi data yaitu dengan mencari, memilah, dan meresum objek atau suatu yang tidak relevan. Menggunakan

reduksi data akan membantu meringankan untuk seorang peneliti dalam mengumpulkan informasi data setelahnya.

## 2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan informasi ataupun penyajian informasi. Dalam riset kualitatif penyajian informasi bisa dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, serta sejenisnya. Serta yang sangat kerap digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif. Maka dalam proses *analysis display* tersebut peneliti menarangkan mengenai perencanaan, penerapan, dan juga pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan lewat aktivitas wawancara, observasi, dokumentasi data lain yang diperoleh pada aktivitas tersebut, dengan begitu sehabis melaksanakan *display* informasi periset sanggup menghasilkan informasi secara detail.

## 3) Conclusion Drawing / verivication

Metode terakhir dalam analisis informasi kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verivikasi. Kesimpulan dalam riset kualitatif bisa menanggapi rumusan permasalahan yang sudah diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak. Sebab semacam sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif itu masih bertabiat sedangkan serta

hendak tumbuh sehabis periset melaksanakan riset dilapangan. Dalam analisis ini periset menarik kesimpulan serta verifikasi bersumber pada informasi analisis tadinya serta menarik kesimpulan berbentuk cerminan ataupun deskripsi bersumber pada teori serta kenyataan yang terjalin dalam riset dilapangan.

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Kualitatif**

Kebenaran dalam pengujian informasi diantara tata cara riset kualitatif menggunakan tata cara riset kuantitatif tersebut memakai sebutan yang tidak sama (Sugiyono, 2015). Buat menguji apakah informasi itu bisa dipertanggungjawabkan ataupun tidak dapat memakai uji kredibilitas informasi. Sebaliknya uji kredibilitas itu mencakup pengamatan yang harus diperpanjang, tingkatkan intensitas, triangulasi, menganalisis permasalahan negatif, memberikan chek dan memakai bahan rujukan. Dalam uji kredibilitas periset memakai triangulasi yang dapat dimaksud bagaikan penelitian informasi dari bermacam informan, dari bermacam metode ataupun metode, dan juga dari bermacam waktu.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Uji kredibilitas dengan memanfaatkan triangulasi sumber dicoba dengan mengontrol informasi yang mana diperoleh dari bermacam informan. Dari bermacam informan yang didapat, setelah itu disatukan serta di analisis dan dideskripsikan hingga menciptakan suatu hasil

atau sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015). Riset tersebut memakai 3 sumber ialah dari guru mapel PAI, peserta didik dan kepala sekolah. Setelah itu hasil dari 3 sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan berikutnya dimintakan konvensi dengan 3 sumber informasi tersebut.

Pada triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan orang tua. Kemudian melakukan observasi dengan mengamati kegiatan yang mereka lakukan. Dan setelah itu peneliti merangkum hasil wawancara dan mendeskripsikan dengan jelas kemudian peneliti menyimpulkan hasil resuman tersebut.

## 2. Triangulasi Cara atau Teknik

Uji kredibilitas dengan memakai triangulasi metode ataupun metode dicoba dengan pengecekan informasi pada informan lewat metode yang berbeda namun menggunakan informan yang sama (Sugiyono, 2015). Riset tersebut menyamakan informasi mengenai informasi yang didapatkan dari observasi atau pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Jika informasi yang didapatkan tidak sama, hingga periset hendak melaksanakan dialog supaya memperoleh informasi yang optimal dengan sumber informasi yang bersangkutan.

Peneliti membandingkan data antara data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Dan ternyata hasilnya memang sama antara satu sama lain.

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas jika memakai triangulasi waktu bisa dicoba menggunakan metode pemantauan lewat wawancara, observasi, serta metode yang berlainan dalam waktu serta suasana yang berlainan pula.

Dengan menciptakan informasi yang berlainan, hingga butuh dicoba dengan cara berkali-kali hingga ditemui hasil akhir yang tentu (Sugiyono, 2015). Riset ini menyamakan waktu yang difungsikan pada saat mengambil informasi dari pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Seluruhnya dicoba dalam waktu serta suasana yang berlainan sampai dapat memperoleh informasi yang sesungguhnya.

Peneliti disini melakukan observasi pada minggu yang berbeda-beda dengan cara melakukan observasi pada kelas 4, 5 dan 6 di hari yang tidak sama, misalnya seperti kelas 4 dilakukan pada hari Kamis, kelas 5 pada hari Jum'at dan kelas 6 pada hari Sabtu. Melakukan wawancara pada guru PAI di minggu pertama dan wawancara pada kepala sekolah di minggu kedua. Sehingga peneliti mampu membedakan dan menghasilkan data secara valid sesuai hasil pengamatannya.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya memudahkan peneliti pada saat mangulas skripsi ini, hingga peneliti mengatur skripsi ini yang terdiri dengan 3 macam, tiap- tiap macam bagian hendak penulis detailkan sebagaiberikut:

Bagian muka berisikan atas laman sampul, laman judul, laman nota pembimbing, laman deklarasi, laman pengesahan, laman motto, kata pengantar, catatan isi, serta catatan tabel. Bagian isi disusun atas bab- bab dari satu bagian kebagian yang lain yang silih mempunyai ikatan yang sistematis serta terdiri dari 5 bab, ialah:

Bab awal: Bab pendahuluan yang didalamnya itu meliputi alasan pemilihan judul, penegasan sebutan atau istilah, rumusan permasalahan, tujuan penyusunan skripsi, tata cara penyusunan skripsi, uji validitas informasi kualitatif serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua : Kajian teori yang meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) / metode *Distance learning*, dan Problematika pembelajaran jarak jauh. Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, Tujuan pendidikan agama Islam, Fungsi pendidikan agama Islam, Metode pendidikan agama Islam, Ruang lingkup pendidikan agama Islam. Pembelajaran jarak jauh meliputi : Pengertian pembelajaran jarak jauh (PJJ) / *Distance learning*, karakteristik pembelajaran jarak jauh (PJJ) / *distance learning*, beberapa jenis sistem telekomunikasi, prinsip pembelajaran

jarak jauh (PJJ), peran pembelajaran jarak jauh (PJJ) / *distance learning*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) / *distance learning*.  
Problematika pembelajaran jarak jauh (PJJ) meliputi :

Bab ketiga : pelaksanaan penelitian umum meliputi: kondisi umum SDN Tlahab Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang terdiri dari sejarah dan letak geografis, visi dan misi SDN Tlahab, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta sarana dan prasarana SDN Tlahab. Penelitian dilaksanakan dengan mencari problematika apa saja yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tlahab Gemuh Kendal dan mencari solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat : bab ini membahas tentang analisis problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tlahab Gemuh Kendal dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh tersebut.

Bab kelima : penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi: daftar pustaka, lampran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.